

**HUBUNGAN PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI TERHADAP  
PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI PADA  
AGROEKOSISTEM DARAT**

**ORAL**

**Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman dan Dedi Djuliansah**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

e-mail: [rian.agribusiness@gmail.com](mailto:rian.agribusiness@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Increased efforts to increase domestic soybean production by the government to meet the increasing consumption needs. Jatiwaras District is one of the soybean development areas in West Java with a high productivity value even higher than the average national productivity. The use of sufficient and appropriate inputs is a determining factor for farm success so that it will have an impact on income. The purpose of this study was to determine correlation of inputs to soybean farm income on land in the Jatiwaras, Tasikmalaya. The research method used was a survey method on 53 soybean farmers in Jatiwaras, which is one of the soybean production centers in Tasikmalaya, West Java, Data analysis method use correlation test. The results showed there was a significant correlation between variable production input on soybean farming income, both partially and simultaneously.*

Keywords: *farming, soybean, input, income*

**ABSTRAK**

*Peningkatan produksi kedelai dalam negeri terus diupayakan pemerintah guna memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat. Kecamatan Jatiwaras merupakan salah satu daerah pengembangan kedelai di Jawa Barat dengan nilai produktivitas tinggi bahkan lebih tinggi daripada rata-rata produktivitas nasional. Penggunaan input yang cukup dan tepat menjadi faktor penentu keberhasilan usahatani sehingga akan berdampak pada pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan input produksi pada pendapatan usahatani kedelai pada lahan darat di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode survey pada 53 petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras, yang merupakan salah satu sentra produksi kedelai di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Metode analisis data menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel input produksi terhadap pendapatan usahatani kedelai baik secara parsial maupun simultan.*

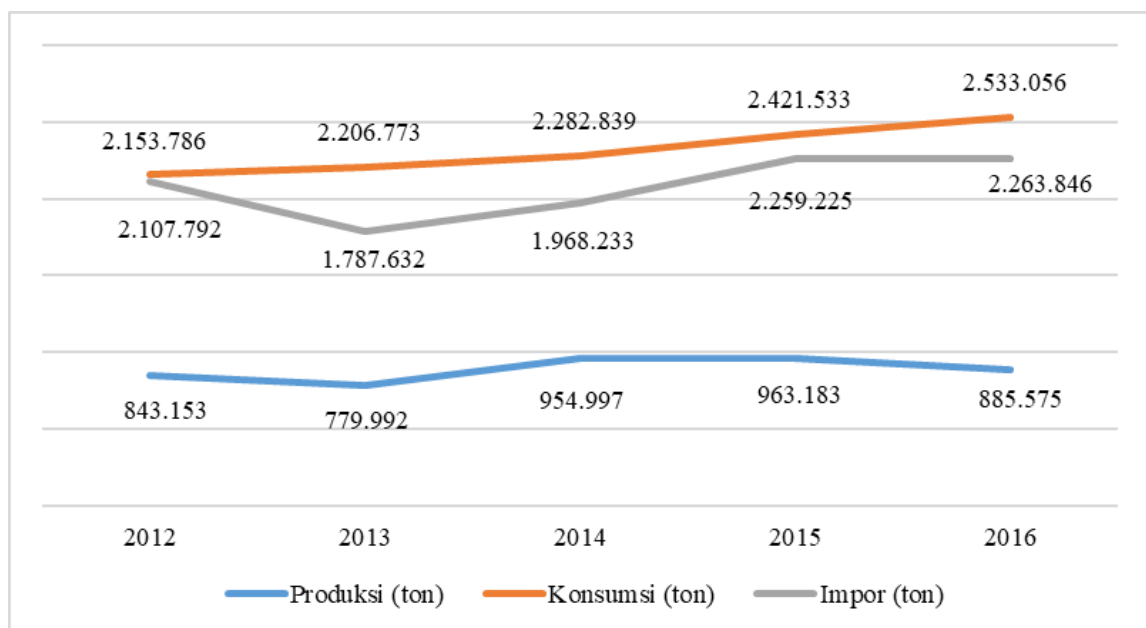
Kata kunci: *usahatani, kedelai, input, pendapatan*

## PENDAHULUAN

Rata-rata kebutuhan kedelai per tahun adalah 2,2 juta ton. Pemenuhan kebutuhan kedelai sebanyak 67,99 persen harus diimpor dari luar negeri (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2017).

Gambar 1 menunjukkan kesenjangan antara produksi kedelai dan konsumsi kedelai di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa impor masih menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Peningkatan produksi kedelai baik dari kuantitas maupun kualitas terus diupayakan oleh pemerintah, baik ekstensifikasi maupun intensifikasi. Pengembangan komoditas kedelai untuk menjadi komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan perlu mendapat dukungan dari semua pihak terkait. Dalam mendukung program swasembada kedelai Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tasikmalaya memperluas lahan untuk tanaman kedelai pada tahun 2017 seluas 2.000 hektar. Perluasan lahan tanam untuk tanaman kedelai dilakukan di Kecamatan Cipatujah, Jatiwaras, Cikalong, Pancatengah, Culamega dan Salopa (Dinas pertanian Kabupaten Tasikmalaya, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan input produksi pada pendapatan usahatani kedelai pada lahan darat di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017

Gambar 1. Produksi, konsumsi dan impor kedelai 2012-2016

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory (*Explanatory Research*), dengan mengambil kasus pada usahatani kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Juwono (2009), survey eksplanatori adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik dan rinci terhadap suatu persoalan tertentu pada lokasi tertentu yang dilakukan untuk menyoroiti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu diambil dari data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, diperoleh dari petani responden yang diperoleh melalui observasi dan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan,
- 2) Data sekunder, diperoleh melalui studi pustaka (literatur) dan kunjungan langsung ke lembaga-lembaga atau instansi terkait yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya, BP3K Kecamatan Jatiwaras, BPS, Perpustakaan dan lain-lain).

### C. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2013). Sampel dalam penelitian ini adalah petani kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Jumlah anggota sampel total ditentukan oleh dasar penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007) yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

ni = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d<sup>2</sup> = Nilai presisi 90 persen atau signifikan 0,10

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel 53 orang dari populasi petani kedelai sebanyak 111 orang.

#### **D. Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*  
 $x_i$  = Variabel independen  
 $y_i$  = Variabel dependen  
 $n$  = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ .
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang disajikan pada Tabel 1.

#### **E. Analisis Korelasi Simultan**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2r_{yX_1}r_{yX_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

**Keterangan:**

- $R_{y.x_1x_2}$  = Koefisien Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$
- $r_{yX_1}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$
- $r_{yX_2}$  = Koefisien Korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$
- $r_{X_1X_2}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $X_2$

Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Secara Parsial**

Hubungan antara input faktor produksi dengan pendapatan petani kedelai di lahan darat secara parsial dianalisis dengan menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*, menggunakan program SPSS 23, sebagai berikut:

1. Hubungan Luas Lahan dengan Pendapatan, menunjukkan nilai  $r_s$  diperoleh luas lahan adalah 0,777, nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan kuat. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan.
2. Hubungan Benih dengan Pendapatan, menunjukkan nilai  $r_s$  diperoleh Benih adalah 0,745, nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan kuat. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Benih dengan Pendapatan.
3. Hubungan pupuk NPK dengan Pendapatan, menunjukkan nilai  $r_s$  diperoleh NPK adalah 0,423, nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pupuk NPK dengan Pendapatan.

4. Hubungan Pupuk Organik Cair dengan Pendapatan, menunjukkan nilai  $r_s$  diperoleh Pupuk Organik Cair adalah 0,529, nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Pupuk Organik Cair dengan Pendapatan.
5. Hubungan Petrobio dengan Pendapatan, menunjukkan nilai  $r_s$  yang diperoleh Petrobio adalah 0,593, menurut Sugiyono (2012) nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Petrobio dengan Pendapatan.
6. Hubungan Rhizobium dengan Pendapatan, menunjukkan nilai  $r_s$  yang diperoleh Rhizobium adalah 0,520, nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Rhizobium dengan Pendapatan.
7. Hubungan Pestisida dengan Pendapatan, menunjukkan nilai  $r_s$  yang diperoleh Pestisida adalah 0,501, nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Pestisida dengan pendapatan.
8. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan, hasil penelitian menunjukkan nilai  $r_s$  yang diperoleh dalam kategori tingkat pendidikan adalah 0,565, nilai  $r_s$  tersebut dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan.

#### **B. Analisis Secara Simultan**

Hubungan antara faktor input produksi dengan pendapatan secara simultan dapat dianalisis dengan melihat nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan yang nyata dengan nilai koefisien korelasi 0,822.

Tabel 2. Hubungan Input Produksi Dengan Pendapatan Secara Parsial dan Simultan

Keterangan/Deskripsi	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)
Luas Lahan	0,777	0,000
Benih	0,745	0,000
NPK	0,423	0,002
Pupuk Organik Cair	0,529	0,000
Petrobio	0,593	0,000
Rhizobium	0,520	0,000
Pestisida	0,501	0,000
Tenaga Kerja	0,565	0,000
Koefisien Korelasi	0,822	

Sumber : Data olah

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Secara parsial input produksi dengan pendapatan usahatani kedelai berhubungan nyata hubungan yang kuat terdapat pada variabel luas lahan dan benih dengan pendapatan, sedangkan variabel lain (NPK, Pupuk Organik Cair, Petrobio, Rhizobium, Pestisida dan Tenaga Kerja) memiliki hubungan sedang dengan Pendapatan. Sedangkan secara simultan input produksi dengan pendapatan usahatani kedelai memiliki hubungan yang kuat.

### B. Saran

Mengoptimalkan penggunaan variabel yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan seperti luas lahan dan benih, dengan demikian diharapkan pendapatan petani akan meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya. 2017. *Laporan Tahunan*. Tasikmalaya.
- Juwono, T. A. 2009. *Jenis Metode Penelitian*. Diktat Mata Kuliah MP-PR Fikom. Universitas Mercubuana. Jakarta
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2017. *Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia, 2012-2016*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Setiawan, N. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabelkrejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*. Alfabeta: Bandung.